

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak itik merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan masyarakat akan pangan yang bergizi. Hasil produksi utama dari ternak itik adalah telur dan daging. Menurut Soeparno (1994) daging merupakan salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan bahan pangan yang sangat bermanfaat bagi manusia karena mengandung nutrisi yang cukup tinggi, asam-asam aminonya lengkap dan esensial untuk proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh.

Itik Turi yang banyak berkembang di Bantul, termasuk itik Jawa (*Anas javanica*). Itik petelur lokal asal Bantul ini merupakan salah satu plasma nutfah yang masih terus digali potensi dan pengembangannya. Itik Turi merupakan persilangan antara itik lokal dengan itik *import* yang telah lama beradaptasi di wilayah setempat. Itik ini asalnya asli dari desa Turi, maka terkenal dengan sebutan itik Turi. Dari hasil pengamatan BPTP Yogyakarta pada tahun 2000, itik Turi bisa memberi kontribusi pendapatan keluarga mencapai 71,29 % hingga 76 %. Dengan begitu itik Turi potensial untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani

Usaha peningkatan kualitas ternak dapat dilakukan dengan pemilihan bibit yang baik, penyediaan ransum yang cukup kuantitas dan kualitasnya serta pemberian ransum tambahan (*feed additive*). Menurut Kamal (1994) ransum harus cukup mengandung nutrisi yang dibutuhkan ternak, seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air. Wahyu (1992) menyatakan perlu memperhatikan keseimbangan nutrisi terpenting, yaituimbangan energi dan protein serta perhitungan kebutuhan untuk zat-zat makanan lain yang dibutuhkan oleh itik.

Energi yang diperoleh dari ransum yang dikonsumsi ternak unggas, akan dipergunakan untuk kebutuhan hidup pokok dan proses-proses produksi

lainnya, dan energi dalam ransum yang melebihi kebutuhan untuk pertumbuhan normal dan fungsi-fungsi lainnya dalam tubuh, disimpan sebagai lemak (Soeparno, 1994). Menurut Wahyu (1992) berkurangnya imbalan energi dan protein dalam ransum menyebabkan bobot badan akhir akan menurun, konsumsi ransum meningkat dan efisiensi ransum akan menurun, sehingga berpengaruh terhadap komposisi tubuh. Oleh karena itu diperlukan konsentrasi imbalan energi dan protein yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian pakan dengan konsentrasi energi dan protein yang tepat dalam ransum itik Turi untuk menghasilkan persentase karkas yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Permintaan kebutuhan daging yang semakin meningkat dapat diatasi dengan menggali potensi ternak untuk dikembangkan sebagai penghasil daging alternatif. Itik merupakan unggas yang mempunyai kemampuan untuk mengkonsumsi ransum yang cukup tinggi dibanding ayam. Konsumsi ransum yang tinggi dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan.

Kelebihan itik antara lain adalah daging itik mengandung protein lebih tinggi dibandingkan dengan daging ayam. Daging itik mempunyai kandungan gizi yaitu protein 21,40 %, lemak 8,20 %, abu 1,25% dan nilai energi 159 Kal per 100 gram daging. Ternak itik memiliki kemampuan lebih tahan penyakit, dapat dipelihara tanpa atau dengan air serta pertumbuhannya lebih cepat dari ayam buras. Kelebihan ternak itik tersebut dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk mencukupi kebutuhan daging yang permintaannya semakin meningkat.

Pemberian ransum dengan energi yang berlebih akan terdeplesi menjadi lemak, tetapi apabila terjadi defisiensi maka fungsi-fungsi produksi tidak akan berjalan baik. Demikian pula dengan pemberian protein yang tidak memenuhi kebutuhan hidup itik akan menghambat pertumbuhan. Sehingga perlu dipikirkan bagaimana mendapatkan bobot karkas tinggi dengan

memperhatikan konsentrasi energi dan protein ransum yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsentrasi energi dan protein ransum terhadap persentase karkas.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi energi dan protein ransum terhadap bobot potong, persentase karkas dan bagian-bagian karkas (meliputi dada, punggung, sayap, paha).
2. Mengetahui konsentrasi energi dan protein ransum yang tepat terhadap bobot potong, persentase karkas dan bagian-bagian karkas (meliputi dada, punggung, sayap, paha).